

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lansia pada umumnya banyak mengalami penurunan akibat proses alamiah yaitu proses menua dengan adanya penurunan kondisi fisik, psikologis, maupun sosial yang saling berinteraksi (Nugroho, 2012). Pengelolaan lansia belum banyak hal yang dilakukan oleh pihak panti dalam memenuhi kebutuhan harian lansia, baik kebutuhan fisik, maupun psikis pihak panti kurang memperhatikan, Pada kebutuhan spiritualnya, pihak panti hanya melakukan atau melaksanakan ibadah sholat dhuhur dan asyar saja, tidak terpenuhi sholat lima waktu dan tidak terdapat bimbingan rohani secara rutin.

Masa usia lanjut tidak dapat digambarkan dengan jelas karena setiap individu berbeda, ini dipengaruhi oleh beberapa faktor selama masa hidupnya. Pada tahap akhir kehidupan lansia perilaku dan sikap lansia atau paket kepribadian lansia terbentuk dari sikap-sikap sebelumnya, situasi kehidupan, dan kekuatan fisiknya dalam menyesuaikan diri terhadap tahap-tahap kehidupan. Adapun masalah-masalah kepribadian pada lansia ini dikarenakan keterbatasan fisik yang sangat ketat, ketergantungan, integrasi dengan masyarakat luas yang semakin berkurang, serta perasaan terisolasi (Semiun, 2008).

Kebutuhan spiritual adalah keyakinan dalam hubungannya dengan Yang maha kuasa dan maha pencipta. Spiritual juga disebut sebagai suatu yang dirasakan tentang diri sendiri dan hubungan dengan orang lain, yang dapat diwujudkan dengan sikap mengasihi, baik dan ramah terhadap orang lain, dan

menghormati setiap orang untuk membuat perasaan senang. Spiritual adalah kehidupan, tidak hanya doa, mengenal dan mengakui tuhan (Padila, 2013).

Menurut Agus (2010), dari hasil penelitian tentang gangguan pemenuhan kebutuhan spiritual di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia (UPT PSLU) Magetan, pengukuran tingkat spiritualitas menggunakan kuesioner “ *the HOPE Approach to spiritual assesment*” dari 30 responden didapatkan hasil sebagai berikut : spiritual kurang 16,7% (5 orang), spiritual cukup 13,3%(4 orang) dan spiritual baik sebanyak 70% (21 orang).

Berdasarkan data yang diperoleh penulis di UPT PSLU Pasuruan-Babat Lamongan pada bulan februari 2015 dengan cara wawancara dari 22 lansia didapatkan hasil, Spiritual lansia yang menjalankan ibadah sholat lima waktu dan mengaji sebanyak 8 orang (36,3%), lansia yang menjalankan ibadah sholat lima waktu tanpa mengaji sebanyak 4 orang (18,2%), sedangkan lansia yang jarang menjalankan ibadah sholat lima waktu sebanyak 3 orang (13,7%) dan lansia yang tidak pernah melaksanakan ibadah sholat lima waktu dan mengaji sebanyak 7 orang (31,8%).

Pada klien dengan gangguan kebutuhan spiritual klien merasakan dirinya susah untuk melakukan ibadah yang dianut karena adanya gangguan kepercayaan dalam kesehariannya hal ini dikarenakan klien merasakan dalam dirinya terjadi penurunan daya ingat yang terjadi pada usia lanjut yang menyebabkan klien susah untuk mengingat bacaan yang dilakukan saat melakukan ibadah. Hal ini yang dapat menyebabkan distres spiritual (A.Aziz, 2012)

Upaya yang dilakukan oleh perawat dalam memenuhi kebutuhan spiritual lansia adalah memberikan pengertian dan pengetahuan tentang pemenuhan kebutuhan spiritual, memberikan penyuluhan kepada klien untuk memenuhi

kebutuhan spiritual seperti sholat, mengaji. Menjalakan kebutuhan spiritualnya agar menjadi lebih baik contohnya sholat lima waktu dan mengaji setelah melakukan ibadah sholat, penyediaan sarana dan prasarana yang menunjang, seperti mengadakan acara pengajian secara rutin, melaksanakan sholat berjamaah, dan sebagainya. Langkah langkah ini diharapkan dapat meningkatkan pemenuhan kebutuhan spiritual terutama pada lansia .

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan Asuhan keperawatan pada pasien Ny.S dengan pemenuhan kebutuhan spiritual di UPT PSLU Pasuruan-Babat Lamongan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas maka dapat dirumuskan sebagai berikut : Bagaimana Asuhan Keperawatan Lansia pada Ny.S dengan Gangguan pemenuhan kebutuhan spiritual di UPT PSLU Pasuruan-Babat Lamongan?

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penulisan karya tulis ilmiah ini agar penulis mampu memahami dan mempelajari Asuhan Keperawatan Lansia pada Ny S dengan Gangguan pemenuhan kebutuhan spiritual di UPT PSLU Pasuruan-Babat Lamongan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mampu melakukan pengkajian pada Ny S dengan gangguan pemenuhan kebutuhan spiritual di UPT PSLU Pasuruan- Babat Lamongan.
2. Mampu menganalisis diagnosa keperawatan pada Ny S dengan gangguan pemenuhan kebutuhan spiritual di UPT PSLU Pasuruan- Babat Lamongan.
3. Mampu menyusun rencana keperawatan pada Ny S dengan gangguan pemenuhan kebutuhan spiritual di UPT PSLU Pasuruan- Babat Lamongan.
4. Mampu melaksanakan tindakan keperawatan pada Ny S dengan gangguan pemenuhan kebutuhan spiritual di UPT PSLU Pasuruan- Babat Lamongan.
5. Mampu melakukan evaluasi tindakan pada Ny S dengan gangguan pemenuhan kebutuhan spiritual di UPT PSLU Pasuruan- Babat Lamongan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan proses asuhan keperawatan pada klien dengan Gangguan pemenuhan kebutuhan spiritual.

1.4.2 Praktis

1. Bagi peneliti

Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam melaksanakan proses Asuhan Keperawatan lansia pada Ny.S dengan Gangguan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual.

Merupakan teori yang diperoleh selama duduk dibangku kuliah serta diharapkan nantinya penelitian dapat memberikan pelayanan yang optimal pada individu / masyarakat.

2. Bagi institusi

Sebagai masukan bagi institusi pendidikan keperawatan dalam perannya sebagai pelaksana, pembimbing, dan peneliti tentang pemenuhan kebutuhan spiritual pada lansia.

3. Bagi UPT pelayanan sosial Pasuruan-Babat Lamongan

- a. Sebagai bahan kajian tingkat kebutuhan spiritual pada lansia .
- b. Sebagai bahan pertimbangan untuk penyediaan sarana dan prasarana pelayanan spiritual.
- c. Meningkatkan mutu pelayanan keperawatan komperhensif yang meliputi *bio-psiko-sosial-spiritual*.

4. Bagi Klien dan Keluarga

Sebagai bahan masukan bagi klien dalam mengatasi permasalahan yang dihadapinya, juga dapat memberikan kepuasan bagi keluarga klien atas asuhan keperawatan yang diberikan.

5. Bagi Tenaga Keperawatan

Sebagai bahan masukan danin formasi untuk menambah pengetahuan (kognitif), ketrampilan (skill), dan sikap (attitude) bagi instansi terkait khususnya di dalam meningkatkan pelayanan perawatan pada lansia dengan pemenuhan kebutuhan spiritual.

1.5 Metode Penelitian

Dalam penelitian karya tulis ini, penulis menggunakan metode penulisan deskriptif dalam bentuk studi dengan tahapan-tahapan yang meliputi Pengkajian, Diagnosa Keperawatan, Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi (Nikmatur, 2012). Cara yang digunakan dalam pengumpulan data diantaranya:

1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini, penulis menggunakan metode penulisan deskriptif dalam bentuk studi kasus dengan tahapan-tahapan yang meliputi Pengkajian, Diagnosa Keperawatan, Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi (Nikmatur, 2012). Cara yang digunakan dalam dalam pengumpulan data diantaranya :

1) Teknik Pengumpulan Data

Penulis melakukan asuhan keperawatan secara langsung terhadap kasus dengan melakukan pengumpulan data dengan cara sebagai berikut :

a. Anamnese

Tanya jawab/ komunikasi secara langsung dengan klien (autoanamnesis) maupun tak langsung (alloanamnesis) dengan keluarganya untuk menggali informasi tentang status kesehatan klien. Komunikasi yang di gunakan adalah komunikasi terapeutik (Nikmatur, 2012).

b. Observasi

Tindakan mengamati secara umum terhadap perilaku dan keadaan klien (Nikmatur, 2012).

c. Pemeriksaan Fisik

Pemeriksaan fisik dilakukan dengan menggunakan empat cara dengan melakukan inspeksi, palpasi, perkusi dan auskultasi.

d. Pemeriksaan Penunjang

Pemeriksaan penunjang dilakukan sesuai dengan indikasi. Bisa berupa: pemeriksaan laboratorium (Nikmatur, 2012).

1.6 Lokasi dan Waktu

1.6.1 Lokasi

Asuhan Keperawatan ini dilaksanakan di wisma Melati UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pasuruan Babat, Lamongan.

1.6.2 Waktu

Waktu yang digunakan dalam pelaksanaan asuhan keperawatan pada tanggal 16 Februari 2015 sampai 22 Februari 2015.